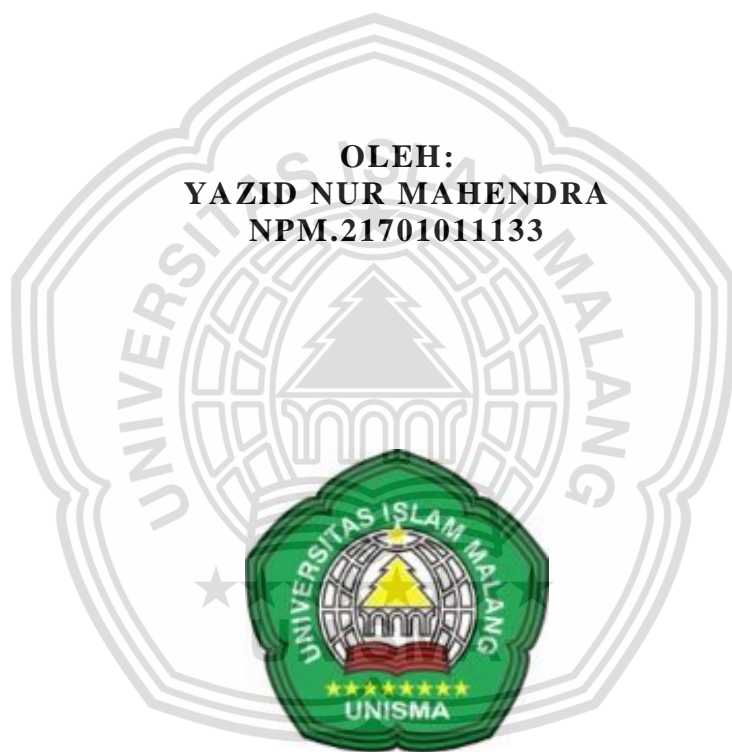




**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI PENDEKATAN
SAINTIFIK DI MTS DARUL HUDA SUMBERMANJING WETAN**

SKRIPSI

**OLEH:
YAZID NUR MAHENDRA
NPM.21701011133**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Mahendra, Yazid. 2021. *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Social Skill Melalui Pendekatan Sainifik di MTs Darul Huda Sumbermanjing Wetan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2: Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.PdI

Kata Kunci: *Keterampilan Sosial, Peran Guru, Aqidah Akhlak*

Salah satu yang melatar belakangi peneliti yaitu keresahan peneliti terhadap keterampilan sosial anak zaman sekarang yang mulai tergerus dengan muncul dan berkembangnya teknologi. Peneliti mengambil objek kajian di MTs Darul Huda dimana sekolah tersebut di naungi oleh Yayasan Ma'had Darul Huda As-salafy. Siswa yang bersekolah di MTs Darul Huda adalah siswa yang mondok di Pesantren Darul Huda selain itu ada juga siswa yang dari luar Ponpes Darul Huda tersebut. Suatu pembelajaran tidak hanya merubah atau mencerdasakan aspek pengetahuan saja melainkan ada aspek lain yang sangat penting, yaitu aspek sosial ataupun keterampilan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menagajukan judul Pera Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa melalui pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda. Sebagai bentuk penasaran peneliti akan hal tersebut, maka peneliti merumuskan suatu rumusan masalah dalam penulisan tesis ini 1) Bagaimana strategi guru dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik ?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik?. Bagaimana model materi aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik?

Adapun tujuan diadakanya penelitian tersebut yaitu 1) Mendeskripsikan strategi guru dalam materi pembelajran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik. 1) Mendeskripsikan model pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara

membandingkan data antara berbagai sumber, dan uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, didalamnya terdapat 1) Model pembelajaran yang digunakan guru aqidah akhlak MTs Darul Huda adalah osborn parne model ini merupakan perangkat fleksibel yang dapat diimplementasikan untuk menguji problem dan isu-isu nyata yang mempresentasikan prosedur sistematis dan mengidentifikasi tantangan, menciptakan gagasan, dan menerapkan solusi-solusi inovatif. 2) Strategi guru dalam membentuk keterampilan sosial siswa yaitu problem based learning pada mata pembelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Huda menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi atau permasalahan, mengumpulkan informasi, menganalisis, menyimpulkan serta menkomunikasikan atau mendiskusikan di kelas sehingga pembelajaran turut aktif. 3) Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik di MTs Darul Huda dapat dijabarkan sebagai berikut. Pada pelaksanaan pembelajaran seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam, hal ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran tampak terlihat bahwa banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera melakukan cek daftar hadir siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk kelas, kemudian masuk kedalam pembelajaran aqidah akhlak yang kemudian siswa ditekankan untuk melakukan pengamatan secara tidak langsung disekitar mereka, kemudian siswa menganalisis serta mengumpulkan informasi yang telah diperoleh dan kemudian dibuatlah sebuah kesimpulan yang mendorong siswa untuk mengkomunikasikan dengan teman sekelas.

ABSTRAK

Mahendra, Yazid. 2021. *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Social Skill Melalui Pendekatan Saintifik di MTs Darul Huda Sumbermanjing Wetan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2: Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.PdI

Kata Kunci: *Social Skills, Role of Aqidah Akhlak Teachers*

One of the reasons behind the researchers is the anxiety of researchers about the social skills of today's children which are starting to erode with the emergence and development of technology. Researchers took the object of study at MTs Darul Huda where the school was shaded by the Ma'had Darul Huda As-Salafy Foundation. Students who attend MTs Darul Huda are students who are staying at the Darul Huda Islamic Boarding School besides that there are also students from outside the Darul Huda Islamic Boarding School. A learning does not only change or educate aspects of knowledge, but there are other very important aspects, namely social aspects or social skills. In this study, the researcher proposed the title of PAI Teacher Role in Improving Students' Social Skills through a scientific approach in the Aqidah Akhlak Subject at MTs Darul Huda. As a form of the researcher's curiosity about this, the researcher formulated a problem formulation in writing this thesis. 1) What is the teacher's strategy in shaping students' social skills through a scientific approach?. 2) How is the implementation of moral aqidah learning in shaping students' social skills through a scientific approach?. How is the material model of moral aqidah in shaping students' social skills through a scientific approach?

The objectives of the research are 1) To describe the teacher's strategy in the material of learning aqidah morals in shaping students' social skills through a scientific approach. 2) Describing the implementation of moral aqidah learning in shaping students' social skills through a scientific approach. 1) Describe the learning model of moral aqidah in shaping students' social skills through a scientific approach.

The approach used in this research is a qualitative approach. Sources of data used are primary and secondary data sources with data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this research are data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Checking

the validity of the data is done by comparing the data between various sources, and testing the validity of the data is done by using the triangulation method.

Based on the research findings, there are 1) The learning model used by the Aqidah Morals teacher at MTs Darul Huda is Osborn Parne. This model is a flexible tool that can be implemented to test real problems and issues that present systematic procedures and identify challenges, create ideas, and implementing innovative solutions. 2) The teacher's strategy in shaping students' social skills, namely problem based learning on the subject of moral aqidah at MTs Darul Huda emphasizes the process of full student involvement to be able to find material or problems, collect information, analyze, conclude and communicate or discuss in class so that learning is active. 3) The implementation of moral aqidah learning in shaping students' social skills through a scientific approach at MTs Darul Huda can be described as follows. In the implementation of learning as usual, the teacher opens the lesson by greeting. Students answered greetings, this indicated that at the beginning of the learning activities it seemed that many students were paying attention to the teacher to participate in learning activities. After the condition of the class can be controlled, the teacher immediately checks the attendance list of students to find out who is not in class, then enters the learning of moral aqidah which students are then emphasized to make indirect observations around them, then students analyze and collect information that has been obtained. and then a conclusion is drawn that encourages students to communicate with classmates.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu hak dasar manusia. Dalam UUD 1945 Pasal 30 (ayat 1) menyatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Pendidikan adalah hak dasar semua orang, dengan melihat hal tersebut patut kita perhatikan bahwa semua manusia ataupun masyarakat Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Ki Hadjar Dewantara, mengemukakan pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti(kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tumbuh anak. Menurut Nursit Sumatmadja, pendidikan adalah sebagai proses pengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan. Menurut John S.brubacher, pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat(media) yang disusun sedemikian rupa sehingga tujuan-tujuan yang telah

ditetapkan. Mudyahardjo (2012:3) memberikan pengertian pendidikan ke dalam tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit dan luar terbatas. Definisi maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang memengaruhi pertumbuhan individu. Definisi sempit, yaitu pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Sementara itu, definisi luar terbatas, yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk memajukan ataupun mengembangkan sebuah budi pekerti, potensi, kemampuan, dan kapasitas anak baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat luas.

Sistem pendidikan di Indonesia sendiri sudah dimulai dari sejak dini, yaitu mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi). Seiring perkembangan jaman, pilihan untuk mendapat pendidikan juga semakin banyak. Salah satunya adalah pendidikan tentang agama. Di Indonesia sendiri, dengan penduduk mayoritas beragama Islam (Muslim), kesempatan untuk mendapat pendidikan Islam terbuka sangat luas melihat sudah banyaknya sekolah yang menjamur di Indonesia mulai dari jenjang dasar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau RA (Raudlotul Athfal) sampai Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi).

Pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan (Ahmad Tafsir :2004). Pengertian pendidikan Islam secara bahasa (Lughatan) ada tiga kata yang digunakan yaitu (1) “at-tarbiyah”, (2) “al-ta’lim”, dan “al-ta’dib”. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan Islam. Kata at-tarbiyah berasal dari tiga kata, yakni pertama, kata rabba yarbu yang artinya bertambah dan tumbuh. Kedua berasal dari rabiya yarbi yang artinya tumbuh dan berkembang. Ketiga, berasal dari kata raba yarubbu yang artinya, memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Al-ta’lim secara bahasa berasal dari kata allama artinya mengajar. Selanjutnya al-ta’adib berasal dari kata addaba yang artinya memberi adab.

Menurut Hasan Langgulung mengatakan, “Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang deselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Omar Mohammad al-Thoumi Al-Syaibani mengatakan, “Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengejaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi dalam masyarakat. Dari penjabaran para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan Islam adalah suatu proses menjadikan perilaku manusia mempunyai nilai-nilai islami serta selalu mengamalkan sebagai bekal diakhirat kelak.

Dengan zaman yang telah berubah seperti sekarang ini pendidikan terkhusus pendidikan islam juga mengalami berbagai macam tantangan. Hal ini memicu guru sebagai orang tua dan pengajar di sekolah mempunyai tugas berat untuk menyelesaikan tantangan zaman seperti sekarang ini. Seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai cara dalam mengatasi tantangan tersebut.

Salah satu tantangan Guru Pendidikan Agama Islam saat ini adalah akhlak dan keterampilan sosial siswa. Keberadaannya kian menurun seiring perkembangan teknologi. Hal ini tergambar dari perilaku murid yang tampak kurang peduli, salah satunya dengan meninggalkan pembelajaran ketika pembelajaran dimulai. Hal ini mengindikasikan bahwasanya murid kurang mempunyai akhlak ataupun keterampilan sosial yang baik terhadap guru.

Menginjak usia remaja (ABG, Anak Baru Gede red.), seorang murid tentunya dihadapkan pada proses baru dalam fase hidupnya yaitu emosi yang labil. Utamanya usia saat memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Akan tetapi, justru di usia seperti ini, kita sebagai pendidik dan orang tua seharusnya bisa memberikan dan mengarahkan anak atau siswa pada sesuatu yang baik dan sesuai syariat Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan keingintahuan yang mendalam mengenai keterampilan sosial di Ponpes Darul Huda maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI MTs DARUL HUDA, SUMBERMANJING WETAN”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka penulis memiliki beberapa hal yang mengulas tentang peran guru aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa di Ponpes Darul Huda meliputi :

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan

3. Bagaimana model pembelajaran materi aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik? sosial siswa melalui pendekatan saintifik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dibuat ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam materi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik.
3. Mendeskripsikan model pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan beberapa manfaat atau kegunaan, antara lain :

1. Akademis sebagai bahan referensi sekaligus informasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa pendidikan agama Islam.
2. Institusi sebagai bahan referensi sekaligus informasi pembanding.
3. Masyarakat sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas.

E. Definisi Operasional

Penjelasan definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

Peran sesuatu yang diemban seseorang dalam keadaan atau peristiwa tertentu di lingkungan masyarakat. Peran merupakan aspek yang dinamis bagi sebuah kedudukan, apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia akan menjalankan suatu peran. Sedangkan peran guru aqidah akhlak adalah mentranfer ilmu pengetahuan serta mengamalkan akhlak yang mulia.

2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilaku untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial secara efektif dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan sosial.

3. Pendekatan

Pendekatan adalah suatu cara seseorang dalam memandang suatu permasalahan atau fenomena. Dalam pendekatan disini menggunakan banyak teori-teori dan disiplin ilmu sebagai pendekatan

4. Sainifik

Sainifik adalah suatu bentuk pendekatan yang menekankan peserta didik untuk melihat, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan dalam suatu pembelajaran.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan penelitian mengenai Peran Guru PAI dalam Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda, Sumbermanjing Wetan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah di MTs Darul Huda berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang digunakan Bu Farida selaku guru aqidah akhlak yang menekankan terhadap sebuah salah satu langkah yaitu:
 - a. mengumpulkan sebuah informasi atau contoh permasalahan yang diambil dari kejadian lingkungan sekitar siswa,
 - b. menganalisis permasalahan,
 - c. merumuskan sebuah hipotesis yang berguna sebagai pilihan untuk melihat beberapa cara pemecahan masalah, serta
 - d. mengkomunikasikan dengan kelompok belajar hasil pengamatan, analisis dan solusi pemecahan masalah.
2. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik di MTs Darul Huda dapat dijabarkan sebagai berikut :
 - a. Kegiatan pendahuluan, berdoa, menanyakan kabar, cek daftar hadir siswa

- b. Kegiatan inti, dimulainya pembelajaran

Saat ada sebuah permasalahan, misalnya tentang anak yang suka bolos terhadap pelajaran tertentu, maka dicari penyebabnya. Penyebabnya dicari dengan mengkomunikasikan secara baik antara siswa, kemudian dikomunikasikan dengan guru. Guru membimbing dengan memberikan pilihan pemecahan masalah. Di akhir komunikasi, siswa dapat membuat kesepakatan dan memberikan jaminan kepada guru agar kesepakatan itu dapat dijaga dengan baik. Bila siswa melanggar kesepakatan, siswa bersedia menanggung akibat perbuatannya tersebut.

- c. Kegiatan penutup, guru menyimpulkan tentang pembelajaran yang sudah dilalui serta menutupnya dengan berdo'a

3. Model pembelajaran yang digunakan Bu Farida selaku guru aqidah akhlak yaitu model pembelajaran *osborn parne*, model pembelajaran *osbron parne* merupakan perangkat fleksibel yang dapat diimplementasikan untuk menguji problem dan isu-isu nyata. Dalam implementasinya model *osborn parne* ini tampak cukup berjalan baik, terlihat siswa dapat terdorong untuk menguji sebuah permasalahan dari isu-isu nyata atau kejadian sekitar lingkungan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Bagi Kepada Kepala Sekolah

Dalam pengembangan keterampilan sosial akan lebih efektif dan efisien jika menggunakan model dan strategi program *based learning*.

2. Bagi Guru

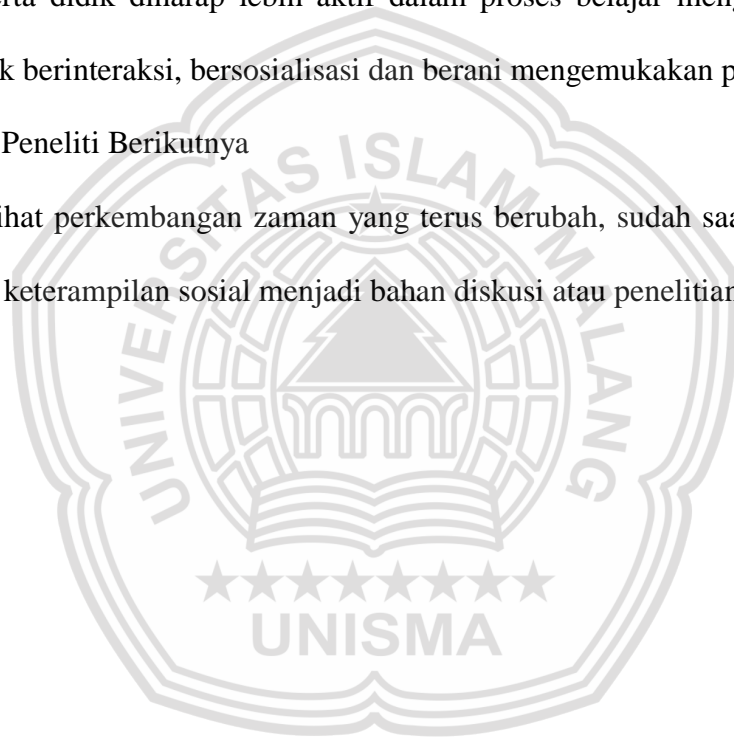
Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran tercapai.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharap lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan berani untuk berinteraksi, bersosialisasi dan berani mengemukakan pendapat.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Melihat perkembangan zaman yang terus berubah, sudah saatnya *social skill* atau keterampilan sosial menjadi bahan diskusi atau penelitian.



DAFTAR RUJUKAN

- Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 164-166
- Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h 92-102
- Asyari, Al Muhdhar, & Ibrohim, *Improving critical thinking skills through the integration of problem based learning and group investigation*, 2016
- Azis Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Deden Makbuloh, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 86
- Deden Makbuloh, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, hal. 142
- Etin Solihatin, (2013), *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3-4
- Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017), hal. 241-243
- Hamdayama (2016), *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 132-182
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan (Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter Di Indonesia)*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), hal. 21
- Hosnan, (2014), *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor : Ghalia Indonesia, hal 40, 57, 67, 76
- <https://www.misjuli.com/2015/02/macam-macam-strategi-pembelajaran-dan.html>
7/7/2021 Jam 23:00
- <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>
7/7/2021 Jam 23:00
- <http://sakinahninaarz009.blogspot.com/2014/06/macam-macam-pendekatan-pembelajaran.html> 7/7/2021 Jam 23:00

<https://teukuhermi.blogspot.co.id/2016/11/pengertian-keterampilan-sosial-aspek.html>
7/7/2021 Jam 23:00

Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 45-46

Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme.*, h. 47-52

Ismatu Ropi, dkk, (2012), *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, hal. 97

Jeane Santi, *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau di Kelas V SDN 3 Tolitoli* Jurnal Kreatif Taduloko Online Vol.4 No. 3 ISSN: 2354-614x,

Kurniasih dan Sani, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, hal. 146-148

Maryani (2011:17), *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta, hal. 17-20

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Miswar dan Pangulu Abd Karim Nasution, (2014), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 12
Deden Makbuloh, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, hal. 142

Moleong (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 4 & 6

Ramayulis, Ilmu pendidikan Islam, (Jakarta: kalam Mulia, 2013), h. 35
Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.37

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. (Bandung : Kencana Prenada Media Group)

Yunahar Ilyas, (2014), *Kuliah Akidah Islam*, hal. 1-2